

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Melalui Pelaksanaan *Team Teaching* Pada Siswa Kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila, Kab. Landak

Sri Suprapti *¹

¹SMK Negeri 1 Sengah, Indonesia
Email: ¹sriyanti079@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian siswa kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila melalui pembelajaran *team teaching* dan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian siswa kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X A APHP yang berjumlah 23 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, paparan data dan penyimpulan. Juga dilakukan analisis data deskriptif untuk data hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *team teaching* agar dapat meningkatkan motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian yaitu guru kelas X A APHP sebagai guru 1 dan peneliti sebagai guru 2 melaksanakan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Selanjutnya pada tahap refleksi yaitu seusai proses pembelajaran di kelas, guru 1 dan guru 2 berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh berbagai rumusan perbaikan yang tepat untuk pembelajaran berikutnya. Dari hasil observasi keterlaksanaan *team teaching*, pada siklus I mencapai 80,48% dan 90% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan besarnya rata-rata persentase dalam angket motivasi belajar siswa, yakni secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang menjadi 87,28% dengan kategori tinggi pada siklus II.

Kata kunci: *motivasi belajar, team teaching, dasar penanganan bahan hasil pertanian*

Abstract

This research was conducted with the aim of increasing the motivation to learn Basic Agricultural Product Material Handling for students of class XA APHP SMK N 1 Sengah Temila through team teaching learning and to describe the increase in motivation to learn Basic Agricultural Product Material Handling for students of class XA APHP SMK N 1 Sengah Temila in the 2019 Academic Year. /2020. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class X A APHP, totaling 23 students. The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques in this study using observation and questionnaires. The data obtained were analyzed by means of reduction, data exposure and conclusions. Descriptive data analysis was also carried out for observational data. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of team teaching in order to increase the motivation to learn the basics of handling agricultural products, namely the class XA APHP teacher as teacher 1 and the researcher as teacher 2 carried out the planning stage and implementation phase. Furthermore, at the reflection stage, after the learning process in class, teacher 1 and teacher 2 discussed the implementation of learning in order to obtain various correct formulations for the next lesson. From the results of observations on the implementation of team teaching, in the first cycle it reached 80.48% and 90% in the second cycle. The results showed that there was an increase in students' learning motivation as indicated by the average percentage in the student learning motivation questionnaire, namely overall in the first cycle of 74.41% with the medium category to 87.28% with the high category in the second cycle.

Keywords: *learning motivation, team teaching, basic handling of agricultural products*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, merupakan tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang guru. Tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru bukan saja sekedar memenuhi amanat perundangan tetapi merupakan bagian yang terpenting dalam mengembangkan idealisme dan profesionalisme. Maka guru tetap berusaha meningkatkan kinerjanya sebagai tanggung jawab moral.

Salah satu bukti bahwa guru berorientasi pada peningkatan kinerja adalah dengan senantiasa mencari solusi bagi persoalan pembelajaran. Upaya-upaya mengkaji dan menemukan model, strategi dan pendekatan pembelajaran, menjadi sebuah keharusan, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang senantiasa diwarnai dinamika dan perubahan. Tentu saja tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru atau membuat inovasi dalam pembelajaran, namun paling tidak ia berupaya untuk mencoba mengimplementasikan model-model baru yang tentu saja telah melalui berbagai kajian dan telah dibuktikan keunggulannya.

SMK N 1 Sengah Temila merupakan sekolah menengah kejuruan dengan salah satu kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Kompetensi keahlian APHP ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten menerima, melaksanakan, serta menerapkan agribisnis pengolahan hasil pertanian ini sehingga dapat bekerja dengan baik dan mandiri baik di dunia usaha maupun dunia industry sebagai tenaga kerja yang ahli. Selain itu siswa didik juga harus memiliki sikap profesional, mampu berkompetisi dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan belajar siswa dapat menyebabkan terbatasnya pemikiran siswa dan penguasaan kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa. Masing-masing siswa mempunyai strategi yang berbeda dalam belajar, karena pada dasarnya seorang anak mempunyai keunikan tersendiri dalam cara berpikirnya. Selain itu juga diperlukan ketekunan dan semangat dari siswa untuk mempelajarinya sehingga wajar apabila sebagian siswa merasa kesulitan dalam belajar. Setiap guru memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru.

Mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka menyamaratakan (menganggap sama) semua siswa ketika guru mengajar secara klasikal pada hakikatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas ini. Setidak-tidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan. Guru hendaknya menyadari dan memakluminya apabila ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran yang tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus.

Perlakuan terhadap siswa secara individual lebih memungkinkan untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran daripada secara klasikal. Dalam hal ini pembelajaran yang melibatkan lebih dari seorang guru lebih bagus daripada hanya seorang guru saja. Menurut David W Beggs (1971: 16) pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu orang guru dalam waktu yang sama disebut dengan team teaching, suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang guru (kolaborasi) yang bertujuan untuk peningkatan mutu juga dalam menangani suatu persoalan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Team teaching akan menjadi sangat menarik untuk dieksplorasi dan diterapkan lebih dalam jika dipahami secara baik konsep dan esensi pemberlakuannya. Dengan adanya kolaborasi lebih dari seorang guru di dalam kelas, maka proses observasi terhadap siswa menjadi lebih intens. Catatan

khusus terhadap perilaku, ketidakbisaan, kesulitan siswa akan terekam dengan baik, bersama dengan itu, teknik pengajaran pun akan dapat dikritisi dengan baik. Dengan ini maka siswa dapat terpantau secara individual, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat. Untuk dapat melakukan ini dengan baik, maka kedua guru yang berkolaborasi harus mempunyai kesamaan komitmen dan kesiapan untuk bersikap kritis dan mengkritisi.

Dengan adanya lebih dari satu orang guru dalam satu kelas, akan membantu siswa bebas meminta pelayanan dalam memecahkan masalah dan mendiskusikannya tanpa adanya batasan-batasan yang biasa mereka temui dalam kegiatan belajar reguler. Tentunya guru yang terlibat dalam team teaching telah menetapkan visi yang sama sehingga tidak terjadi overlapping dalam pemberian penjelasan. Pendekatan individu lebih ditekankan untuk membantu siswa agar mereka tidak merasa takut untuk mengemukakan persoalan yang mereka hadapi.

Berdasarkan observasi di kelas XA APHP SMK N 1 Sengah Temila, pada waktu proses pembelajaran dimulai siswa tidak segera memasuki kelas dan beberapa siswa datang terlambat serta suasana kelas sangat gaduh. Saat guru menerangkan pelajaran, siswa memperhatikan tetapi sebagian siswa yang duduk di deretan belakang masih ramai. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran matematika. Pada waktu siswa mengerjakan soal latihan, guru sesekali menghampiri dan memberi penjelasan kepada siswa yang dirasa kesulitan saat mengerjakan soal. Tetapi tindakan seperti itu tidak selalu dilakukan pada setiap siswa, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Maka guru tidak dapat memberikan pelayanan kepada siswanya secara individual. Hal ini mengakibatkan siswa putus asa dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas. Padahal menurut Sardiman (2003: 83) salah satu ciri orang yang bermotivasi adalah tekun menghadapi tugas.

Sejalan dengan pernyataan diatas, peneliti ingin mencoba melakukan perubahan dengan melaksanakan penelitian tindakan melalui *team teaching* guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*). Dengan *learning together* akan memberikan semangat bagi siswa karena metode ini berwujud kelompok-kelompok yang akan bekerja sama untuk memajukan kelompok dan individu dalam pengetahuan dan keterampilan.

Strategi kooperatif dilakukan untuk lebih mengaktifkan siswa untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran kooperatif siswa lebih berani mengungkapkan pendapat maupun idenya, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga akan dapat meningkatkan inisiatif siswa, rasa percaya diri siswa, dan tanggung jawab siswa. Jadi dengan *learning together* motivasi dari dalam dan luar dapat terbentuk bersamaan, dan sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu *team teaching* yang memungkinkan untuk mengontrol tiap-tiap kelompok siswa dalam proses pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama. Dan partisipatif artinya dalam penelitian ini memerlukan partisipasi aktif dari siswa kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila .

2.2. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tindakan

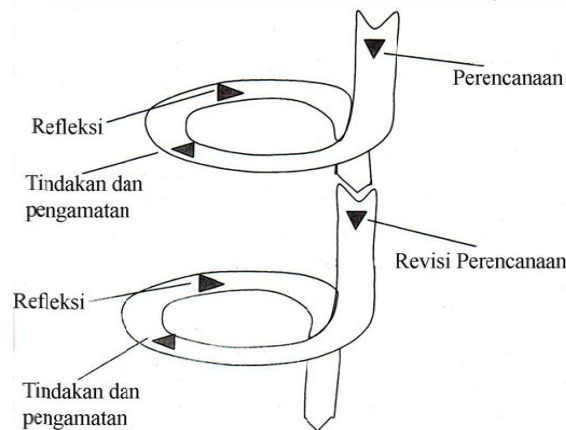
Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sengah Temila Kabupaten Landak tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Oktober 2019.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas A APHP SMK N 1 Sengah Temila sebanyak 23 siswa.

2.3. Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam siklus-siklus. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, dan (3) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 16). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

1. Rencana Penelitian Siklus I

a. Perencanaan tindakan (planning)

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ini akan digunakan team teaching model supported instruction dipadukan dengan model monitoring teacher. Dimana supported instruction adalah bentuk team teaching dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut. Sedangkan model monitoring teacher adalah bentuk team teaching dengan salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
RPP ini berguna sebagai pedoman guru agar tidak kehilangan arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP disusun bersama-sama oleh guru anggota tim.
- 2) Guru 1 dan guru 2 menetapkan metode pembelajaran.
Metode yang ditetapkan oleh guru anggota tim yakni menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar bersama atau learning together.
- 3) Guru anggota tim bersama-sama menyusun teaching material yang berisi LKS dan latihan soal beserta tugas terstruktur. Latihan soal ini berbentuk soal uraian sebagai evaluasi siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya (Alisuf Sabri, 1996: 82). Perencanaan metode evaluasi siswa mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru anggota team teaching dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.
- 4) Guru yang tergabung dalam team teaching mempersiapkan media dan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan oleh pengamat untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung.

- 6) Menyusun lembar angket motivasi belajar siswa.
Angket motivasi belajar siswa disusun untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa setelah pelaksanaan team teaching.

b. Pelaksanaan tindakan (action) dan observasi (observation)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru 1 bekerja sama dengan guru 2 melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan panduan RPP yang telah dibuat. Sesuai dengan rencana, metode yang ditetapkan yakni menggunakan strategi kooperatif tipe belajar bersama (learning together).

Di dalam tatanan ini siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang untuk melaksanakan diskusi kelompok. Dengan melaksanakan diskusi kelompok akan dapat menggali inisiatif siswa, siswa akan mencoba untuk mengemukakan ide atau gagasannya untuk disampaikan pada temannya. Siswa dalam kelompok kecil mengerjakan latihan kelompok dan tugas yang harus diselesaikan bersama. Kemudian kelompok tersebut menyusun hasil diskusi. Setiap kelompok kemudian melakukan presentasi untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kepada seluruh teman di kelas. Pada saat pelaksanaan, sesuai dengan sifat rencana yang fleksibel, maka rencana dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat proses pembelajaran dengan team teaching serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari peneliti.

c. Refleksi (reflektion)

Setiap jam pelajaran berakhir dilaksanakan refleksi terhadap guru selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas. refleksi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Data yang diperoleh saat observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi untuk mengevaluasi penelitian yang telah berjalan pada siklus pertama serta untuk memperoleh perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara guru 1 dengan guru 2. Refleksi yang berupa diskusi tentang masukan dan saran-saran mengenai pelaksanaan tindakan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah dalam siklus berikutnya. Jika berdasarkan refleksi siklus 1 indikator keberhasilan yang diharapkan belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus 2, begitu dan seterusnya.

2. Rencana Penelitian Siklus II

Tahapan dalam siklus kedua mengikuti tahapan pada siklus pertama. Rencana tindakan pada siklus kedua berdasarkan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus pertama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap pertama. Jika hasil pada siklus kedua belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilakukan tindakan pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan terpenuhi.

2.4. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Berikut ini uraian mengenai perangkat dan instrumen penelitian tersebut:

1. RPP

RPP disusun sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP ini memuat identitas mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, deskripsi mata pelajaran, alat atau metode pembelajaran, buku acuan, dan jabaran topik-topik pada setiap pertemuan, tujuan umum pembelajaran, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, dan langkah- langkah pembelajaran secara umum.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Pembuatan catatan lapangan berdasarkan hasil observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas,

pengelolaan kelas, hubungan interaksi antar guru 1 dan guru 2, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan.

3. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan rencana tindakan. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kejadian-kejadian spesifik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Pernyataan dalam lembar observasi mempunyai dua alternatif jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Hasil observasi dideskripsikan sehingga memudahkan pembaca memahami alur berpikir dan mengetahui segala tindakan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung beserta segala tindak lanjut.

Lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Lembar observasi ini berisi pedoman observasi atau pengamatan proses pembelajaran. Lembar observasi juga digunakan untuk mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari isi dan tujuan penelitian. Dalam hal ini aspek-aspek yang menjadi titik tekan observasi adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan team teaching dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran.

4. Angket motivasi belajar siswa.

Angket ini berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan team teaching.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan aktivitas siswa, guru 1, dan guru 2 selama proses pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian dengan team teaching. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2. Catatan lapangan.

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, seperti kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Angket.

Angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket motivasi.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa hasil angket, observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah dan dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

2. Penyajian data.
 Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Dalam penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.
3. Penarikan kesimpulan.
 Penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

Adapun secara lebih rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi.
 Lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode team teaching yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa, guru dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Skala yang digunakan dalam lembar observasi ini menggunakan skala Guttman, observer membubuhkan tanda cek (√) pada langkah- langkah pembelajaran yang terlaksana pada kolom “ya” dan “tidak”. Dan dari setiap aspek yang terlaksana (pada kolom “ya”) diberi skor 1, jika tidak terlaksana (pada kolom “tidak”) diberi skor 0. Kemudian dihitung persentase keterlaksanaannya, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keterlaksanaan pembelajaran

F = jumlah skor keterlaksanaan pembelajaran

A = jumlah skor maksimal keterlaksanaan pembelajaran

2. Analisis catatan lapangan.
 Catatan lapangan dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas selama pembelajaran berlangsung.
3. Analisis data dari pengisian angket motivasi.
 Analisis hasil dari pengisian angket motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi skor pada masing-masing butir pada lembar pengisian angket. Setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Skor Angket Motivasi Belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian
 Pernyataan

Pernyataan	Skor Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
(+)	4	3	2	1
(-)	1	2	3	4

Dari tabel di atas, hasil angket siswa dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masing-masing butir angket dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati.
2. Masing-masing butir dihitung jumlah skornya sesuai dengan aspek yang diamati.

Cara menghitung persentase skor aspek sebagai berikut:

$$\text{Persentase Motivasi} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

3. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor analisis:

Tabel 2. Kualifikasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar Matematika

Persentase	Kriteria
$75,00\% \leq X \leq 100\%$	Tinggi
$50,00\% \leq X \leq 74,99\%$	Sedang
$25,00\% \leq X \leq 49,99\%$	Rendah

2.7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian sesuai ketentuan yaitu dengan menggunakan metode team teaching. Dimana persentase rata-rata hasil observasi mencapai $\geq 80\%$.
2. Rata-rata persentase motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Diskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan team teaching dilaksanakan, guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya yaitu pembelajaran dimana siswa akan dibimbing oleh lebih dari seorang guru.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan perincian dua kali pertemuan dalam tiap siklusnya. Pada saat penelitian, guru 1 dan guru 2 sepakat untuk menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Deskripsi penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran matematika dengan team teaching siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan, guru 1 dan guru 2 membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun bersama oleh guru 1 dan guru 2 dengan karakteristik pembelajaran menggunakan team teaching yang difokuskan pada motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian siswa.
- 2) Menetapkan Metode Pembelajaran.
Strategi yang digunakan yaitu dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (learning together). Guru 1 dan guru 2 menetapkan daftar anggota kelompok siswa, yakni tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang heterogen berdasarkan nilai hasil ulangan sebelumnya. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu Sifat – sifat komoditas hasil pertanian dan pertemuan kedua yaitu menyelesaikan persamaan kuadrat dengan cara memfaktorkan. kerusakan bahan hasil pertanian
- 3) Menyiapkan Media.
Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu teaching material, buku paket dan spidol.
- 4) Menyusun Lembar Observasi.
Lembar observasi disusun berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan

penutup, serta refleksi. Disertakan pula pada lembar observasi berupa kolom catatan dan hambatan. Lembar observasi diisi oleh rekan sejawat peneliti.

5) Angket Motivasi Belajar Siswa.

Angket motivasi belajar siswa disusun untuk mengetahui motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian siswa setelah pelaksanaan team teaching.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru 1 dan guru 2 melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun bersama oleh guru 1 dan guru 2. Selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang sifat – sifat komoditas hasil pertanian. Pertemuan kedua membahas tentang Kerusakan bahan hasil pertanian. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pelaksanaan team teaching pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019. Sebelum pembelajaran guru 2 menjelaskan tentang team teaching yang akan diterapkan selama proses pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian berlangsung, kemudian setelah itu guru 2 menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, guru 2 menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan sekarang akan membahas tentang Sifat – sifat komoditas hasil pertanian dengan indikator keberhasilan siswa mampu menganalisis sifat komoditas hasil pertanian. Guru 2 bertanya kepada siswa “sudah belajar tentang sifat – sifat komoditas hasil pertanian?” dan sebagian besar siswa menjawab “belum, karena kemarin belum diberi tahu materi selanjutnya tentang apa juga belum dibagikan teaching materialnya”. Lalu guru 1 dan guru 2 membagikan teaching material. Setiap siswa menerima satu teaching material. Siswa langsung membuka dan membacanya.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru 1 menyampaikan pengarahan umum mengenai persoalan utama yang akan dikaji yaitu pengertian karakteristik dan sifat komoditas hasil pertanian:

Setelah menerima pemahaman konsep yang dijelaskan guru 1, siswa kemudian dibagi menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan siswa yang heterogen. Guru 2 telah menuliskan daftar anggota kelompok pada white board. Kemudian guru 2 meminta siswa membaca materi pengertain karakteristik dan sifat- sifat komoditas hasil pertanian pada teaching material dan mengerjakan latihan yang tersedia secara berkelompok.

Guru 1 dan guru 2 membimbing siswa berdiskusi. Beberapa siswa dari perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, ditanggapi oleh siswa kelompok lain, dan guru 1 membimbing siswa menuju jawaban yang benar. Setelah dibahas bersama, kegiatan belajar dilanjutkan dengan latihan soal. Siswa mengerjakan latihan soal pada teaching material. Guru 1 dan guru 2 berkeliling dan memberikan pengarahan kepada kelompok siswa yang mengajukan pertanyaan saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal. Untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru 1 dan guru 2 meminta siswa perwakilan dari kelompoknya untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kemudian dibahas bersama-sama dengan bimbingan guru 2.

c) Penutup

Sebagai penutup, guru 2 memberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan siswa di rumah. Guru 2 mengkomunikasikan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang Kerusakan bahan hasil pertanian.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019. Pada kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan guru 1 membuka pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan mencocokkan tugas terstruktur. Dan dilakukan pembahasan mengenai soal yang sulit. Kemudian menyampaikan kepada siswa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang pengertian dan kerusakan bahan hasil pertanian yang disampaikan oleh guru 2.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dan dilakukan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru 2 menyampaikan pengarahan umum mengenai materi.

Siswa diminta untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa menyelesaikan Latihan tentang Kerusakan bahan hasil pertanian pada teaching material.

Guru 1 dan guru 2 bertugas membimbing siswa berdiskusi. Untuk memantapkan penguasaan materi pada siswa, guru 2 memberikan penjelasan di depan kelas disertai tanya jawab. Guru 1 bertugas menjelaskan kepada siswa di belakang.

Setelah didiskusikan bersama oleh masing-masing kelompok, salah satu siswa perwakilan dari kelompoknya mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Masing-masing siswa bekerja sama dalam kelompoknya mengerjakan latihan soal pada *teaching material*.

Guru 1 dan guru 2 berkeliling dan memberikan pengarahan kepada kelompok siswa yang mengajukan pertanyaan saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Kelompok yang sudah selesai kemudian mempresentasikannya diikuti dengan pembahasan bersama oleh guru 1 yang membimbing siswa pada jawaban yang benar.

c) Penutup

Sebagai penutup, guru 1 secara singkat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang materi yang telah dipelajari, serta memberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan siswa di rumah dan mengkomunikasikan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Sepuluh menit terakhir digunakan untuk mengisi angket motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian.

c. Hasil Tindakan Siklus I

Suasana kelas saat proses pembelajaran pada siklus I ini kurang mendukung terciptanya proses pembelajaran. Karena banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Ada sebagian siswa yang terlambat masuk kelas, siswa membuat keributan di dalam kelas, sehingga guru beberapa kali meminta perhatian agar dapat menyimak pelajaran. Siswa juga kurang persiapan materi sehingga dalam memahami pelajaran masih kurang optimal, karena siswa tidak mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan.

Dalam proses interaksi antara guru dengan siswa belum berjalan baik. Beberapa siswa terlihat enggan untuk bertanya bila ada hal yang kurang jelas. Masih ada siswa yang merasa tidak percaya diri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan kebanyakan siswa yang lain berebut minta penjelasan dari guru sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

Dalam penyampaian materi pelajaran, hanya memberikan secara garis besarnya saja. Hal ini menyebabkan sebagian siswa menjadi kebingungan dalam berdiskusi terutama materi-

materi yang memerlukan pemahaman secara khusus. Hal ini berpengaruh pada saat diskusi siswa masih banyak bertanya pada guru untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti. Walaupun pada siklus I ini guru 1 dan guru 2 sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat, tetapi masih terdapat banyak kekurangan.

Pada siklus I, saat dilaksanakan diskusi siswa terlihat belum begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sibuk bermain dan mengobrol dengan teman atau beraktivitas sendiri saat berdiskusi kelompok. Setelah didekati dan dinasihati akhirnya siswa tersebut kembali mengikuti diskusi yang sedang dilakukan.

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan team teaching pada proses pembelajaran dengan cara melakukan observasi secara langsung. Adapun hasil observasi keterlaksanaan team teaching pada siklus I seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Melalui Pelaksanaan Team Teaching Sikus I

No	Tahap Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	Persentase Keterlaksanaan		
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Perencanaan pembelajaran	100 %	100 %	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal	60 %	100 %
		Kegiatan inti	88,89 %	100 %
		Penutup	66,67 %	100 %
3.	Refleksi	100 %	100 %	
Keterlaksanaan		80,95 %	100 %	
Rata-rata keterlaksanaan		90,48 %		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *team teaching* pada siklus 1 sebesar 90,48%. Pada pertemuan pertama sebesar 80,95 % yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dan refleksi sudah berjalan dengan baik yakni dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Artinya, sudah memenuhi aspek-aspek yang ditetapkan. Tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup berturut-turut sebesar 60%; 80,89%; dan 66,67%. Artinya, pelaksanaan tidak sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan yakni:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Tidak ada pembahasan tugas terstruktur, karena tidak diberikan tugas terstruktur pada pertemuan sebelumnya. Tidak adanya tugas terstruktur membuat siswa tidak terpancing untuk belajar.
 - b) Tidak diberikan apersepsi, karena siswa belum memiliki persiapan materi.
- 2) Kegiatan inti

Langkah pada kegiatan inti yang belum terlaksana yakni siswa tidak menyampaikan hasil diskusi yang berbeda dengan hasil diskusi yang dipresentasikan kelompok lain. Karena siswa masih enggan mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Penutup

Siswa tidak menyimpulkan materi yang dipelajari karena waktu hampir habis. Pada pertemuan pertama ini banyak siswa yang terlambat datang memasuki kelas, sehingga terjadi kekurangan waktu.

Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Hal ini karena mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan refleksi sudah memenuhi ketentuan

pelaksanaan team teaching. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup telah dilaksanakan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Cerminan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat motivasi belajar siswa, Angket diberikan pada setiap akhir pelaksanaan penelitian (siklus). Angket digunakan untuk memperkuat adanya tingkat motivasi belajar siswa, setelah penerapan pembelajaran dengan team teaching. Tabel perolehan skor motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Persentase	Kategori
Ketentuan menghadapi tugas	72,34 %	Sedang
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	78,13 %	Tinggi
Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	78,91 %	Tinggi
Dorongan untuk berprestasi	70,31 %	Sedang
Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari	72,66 %	Sedang
Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin	84,77 %	Tinggi
Mengejar tujuan jangka panjang	80,08 %	Tinggi
Dapat bertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya	73,44 %	Tinggi
Minat terhadap bermacam-macam masalah	76,56 %	Tinggi
Senang mencari soal dan memecahkannya	61,72 %	Sedang
Persentase total	74,41 %	Sedang

Berdasarkan hasil angket diperoleh data jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus 1 sebesar 74,41% dengan kategori sedang. Dari hasil tersebut dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu:

- 1) Ketekunan menghadapi tugas sebesar 72,34% dengan kategori sedang.
- 2) Keuletan dalam menghadapi kesulitan sebesar 78,13% kategori tinggi.
- 3) Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebesar 78,91% dengan kategori tinggi.
- 4) Dorongan untuk berprestasi sebesar 70,31% dengan kategori sedang.
- 5) Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari sebesar 72,66% dengan kategori sedang.
- 6) Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin sebesar 84,77% kategori tinggi.
- 7) Mengejar tujuan jangka panjang sebesar 80,08% dengan kategori tinggi.
- 8) Dapat bertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya sebesar 73,44% dengan kategori sedang.
- 9) Minat terhadap bermacam-macam masalah sebesar 76,56% kategori tinggi.
- 10) Senang mencari soal dan memecahkannya sebesar 61,72% kategori sedang.

d. Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi terhadap proses mengajar

Setelah selesai pelajaran, guru 1 dan guru 2 melakukan refleksi dengan cara diskusi bersama terhadap proses mengajar. Adapun kegiatan diskusi sebagai berikut.

a) Evaluasi pertemuan pertama

Diskusi dilakukan di dalam ruang kelas dasar penanganan bahan hasil pertanian setelah seluruh siswa meninggalkan kelas. Guru 1 memberikan kritikan kepada guru 2 bahwa dalam penyampaian materi di depan kelas, suara guru 2 dirasa

kurang keras, sehingga para siswa yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan. Saran dari guru 1 kepada guru 2 yakni agar dalam mengajar hendaklah selalu semangat agar peserta didik menjadi lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan guru 2 memberikan saran kepada guru 1, bahwa setelah pembelajaran usai, agar guru 1 selalu mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, agar siswa mempelajarinya di rumah, sehingga pada waktu proses pembelajaran di kelas berlangsung, walaupun siswa belum paham, tetapi sudah mempunyai bayangan dan akhirnya tidak banyak mengalami kebuntuan.

b) Evaluasi pertemuan kedua

Diskusi dilaksanakan di ruang matematika, setelah seluruh siswa meninggalkan ruangan. Pada tahap awal tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, karena guru 2 datang terlambat, karena ada perubahan jadwal yang belum diketahui guru 2. Selanjutnya tidak ada kritik dari guru 1 maupun dari guru 2, karena kegiatan mengajar sudah bagus.

2) Refleksi terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran, guru anggota tim (guru 1 dan guru 2) menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan *team teaching* yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Kurang adanya persiapan materi pada siswa sehingga dalam memahami pelajaran masih kurang optimal dan masih belum benar-benar menguasai materi. Hal ini karena siswa tidak mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembahasan guru. Hal ini karena mereka tidak paham dengan penjelasan guru dan putus asa.
- 3) Suasana kelas menjadi gaduh pada saat tanya jawab berlangsung. Siswa berebut meminta penjelasan dari guru tanpa menghiraukan ketertiban dalam bertanya.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian pada siklus I, sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni sebesar 90,48%. Tetapi jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa yang diperoleh dari hasil angket pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian, karena persentase motivasi sebesar 74,41% dengan kategori sedang. Maka harus diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari permasalahan-permasalahan yang timbul, kemudian guru 1 beserta guru 2 merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan dalam siklus II, yaitu:

- 1) Menyampaikan manfaat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pertemuan berikutnya, yakni agar siswa lebih paham setelah mendapatkan penjelasan di kelas. Sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dan tidak mengalami kebuntuan.
- 2) Agar siswa tertarik berperan aktif dalam pembelajaran, siswa akan diberikan *reward* berupa nilai tambahan sehingga siswa terdorong untuk lebih memperhatikan pembahasan di kelas.
- 3) Memberikan peraturan tata tertib dan kesopanan dalam mengajukan pertanyaan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada dasarnya secara teknis pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sama dengan siklus pertama. Perencanaan tidak dilakukan dengan mempersiapkan materi lanjutan siklus pertama. Instrumen yang disiapkan pada siklus II meliputi:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun bersama oleh guru anggota tim (guru 1 dan guru 2) dengan karakteristik pembelajaran menggunakan *team teaching* yang difokuskan pada motivasi belajar matematika siswa dan berdasarkan refleksi siklus I. Dan menggunakan strategi kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*). Materi yang

diajarkan pada pertemuan pertama siklus II yaitu aturan limit fungsi cara melengkapkan kuadrat. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II yaitu menyelesaikan limit fungsi dengan menggunakan aturan limit.

- 2) Menyiapkan Media
Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu teaching material, buku paket dan spidol.
- 3) Lembar Observasi
Lembar observasi disusun berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup, serta refleksi. Disertakan pula pada lembar observasi berupa kolom catatan dan hambatan. Lembar observasi diisi oleh rekan sejawat peneliti.
- 4) Angket Motivasi Belajar Siswa
Angket motivasi belajar siswa disusun untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa setelah pelaksanaan *team teaching*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun bersama oleh guru 1 dan guru 2. Selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat. Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang menghitung nilai limit dengan cara memasukkan aturan limit. Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang menyelesaikan persamaan kuadrat dengan menggunakan aturan limit. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian dengan pelaksanaan *team teaching* pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama
 - a) Kegiatan awal
Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 September 2019. Pada kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan guru 1 membuka pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan mencocokkan tugas terstruktur. Kemudian guru 1 menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yakni tentang menghitung nilai limit. Sebelum memasuki materi tersebut, siswa mengingat kembali materi sebelumnya dengan bimbingan guru. Guru 1 menambahkan, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan aktif karena ada tambahan nilai keaktifan siswa. Dan pada waktu tanya jawab berlangsung siswa diharap tertib dan sopan.
 - b) Kegiatan inti
Pada kegiatan inti guru 1 menyampaikan materi tentang sifat – sifat komoditas hasil pertanian

Setelah itu siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan membaca materi pada teaching material serta berdiskusi dengan kelompoknya mengisi Latihan.

Selama siswa berdiskusi, para guru bertugas membimbing dan mengawasi. Setelah tanya jawab selesai dilanjutkan dengan latihan soal. Siswa mengerjakan latihan soal pada teaching material. Guru 1 dan guru 2 berkeliling dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengajukan pertanyaan saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tampak para siswa berebut ingin mengerjakannya. Kemudian dibahas bersama.

c) Penutup

Sebagai penutup, guru 2 secara singkat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang menyelesaikan aturan limit dengan cara menghitung nilai limit, serta memberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan siswa di rumah. Guru 2 mengkomunikasikan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 September 2019. Pada kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan guru 2 membuka pembelajaran serta memotivasi siswa, dan dilanjutkan dengan mencocokkan dan membahas tugas terstruktur. Setelah kegiatan awal dan dilakukan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru 2 menyampaikan materi tentang Kerusakan bahan hasil pertanian.

Setelah itu siswa bergabung dengan kelompok masing-masing, membaca materi pada *teaching material* dan berdiskusi dengan kelompoknya mengisi latihan. Selama siswa berdiskusi, para guru bertugas membimbing dan mengawasi.

Setelah tanya jawab selesai dilanjutkan dengan latihan soal. Siswa mengerjakan latihan soal pada *teaching material*. Guru 1 dan guru 2 berkeliling dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengajukan pertanyaan saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tampak para siswa berebut ingin mengerjakannya. Kemudian dibahas bersama-sama.

c) Penutup

Sebagai penutup, guru 1 secara singkat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, serta memberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan siswa di rumah dan mengkomunikasikan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Sepuluh menit terakhir digunakan untuk mengisi angket motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Pengelolaan kelas dalam siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Siswa yang tidak memperhatikan pelajaran diberikan pertanyaan dan langsung ditegur. Pemberian pertanyaan ini cenderung membuat siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses interaksi antara guru dengan siswa sudah berjalan baik. Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru sudah mulai memberikan materi secara mendetail dan pelayanan kepada siswa secara individu telah optimal. Hal ini menyebabkan pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Secara umum aktivitas siswa dalam hal fokus perhatian, keaktifan dan kerjasama cukup baik. Pada tahap diskusi siswa sudah terlihat aktif, bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Dan kegiatan pembelajaran terlihat menyenangkan.

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan team teaching pada proses pembelajaran dengan cara melakukan observasi secara langsung. Adapun hasil observasi keterlaksanaan team teaching pada siklus II seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Melalui Pelaksanaan *Team Teaching* Siklus II

No	Tahap Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	Persentase Keterlaksanaan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Perencanaan pembelajaran	100 %	100 %
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal	100 %
		Kegiatan inti	100 %
		Penutup	100 %
3.	Refleksi	100 %	100 %
	Keterlaksanaan	100 %	100 %
	Rata-rata keterlaksanaan	100 %	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil observasi mencapai 100% dimana pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mencapai 100%. Hal ini karena mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan refleksi sudah memenuhi ketentuan pelaksanaan team teaching. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup telah dilaksanakan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Cerminan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat motivasi belajar siswa, Angket diberikan pada setiap akhir pelaksanaan penelitian (siklus). Angket digunakan untuk memperkuat adanya tingkat motivasi belajar siswa, setelah penerapan pembelajaran dengan team teaching. Tabel perolehan skor motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor Angke Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Persentase	Kategori
Ketentuan menghadapi tugas	86,41 %	Tinggi
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	87,89 %	Tinggi
Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	90,23 %	Tinggi
Dorongan untuk berprestasi	86,33 %	Tinggi
Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari	86,13 %	Tinggi
Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin	92,58 %	Tinggi
Mengejar tujuan jangka panjang	89,45 %	Tinggi
Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya	87,89 %	Tinggi
Minat terhadap bermacam-macam masalah	88,28 %	Tinggi
Senang mencari soal dan memecahkannya	80,08 %	Tinggi
Persentase total	87,28 %	Tinggi

Berdasarkan hasil angket diperoleh data jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus 1 sebesar 74,41% dengan (sedang) kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 87,28% (tinggi). Dari hasil tersebut dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu:

- 1) Ketekunan menghadapi tugas sebesar 86,41% dalam kategori tinggi.

- 2) Keuletan dalam menghadapi kesulitan sebesar 87,89% kategori tinggi.
- 3) Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebesar 90,23% dalam kategori tinggi.
- 4) Dorongan untuk berprestasi sebesar 86,33% dalam kategori tinggi.
- 5) Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari sebesar 86,13% dalam kategori tinggi.
- 6) Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin sebesar 92,58% kategori tinggi.
- 7) Mengejar tujuan jangka panjang sebesar 89,45% dalam kategori tinggi.
- 8) Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya sebesar 87,89% dalam kategori tinggi.
- 9) Minat terhadap bermacam-macam masalah sebesar 88,28% kategori tinggi.
- 10) Senang mencari soal dan memecahkannya sebesar 80,08% kategori tinggi.

d. Refleksi Siklus II

1) Refleksi terhadap proses mengajar

a) Refleksi hari pertama

Pada tahap refleksi kali ini, guru 1 memberikan saran kepada guru 2 bahwa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran diberikan pertanyaan dan langsung ditegur. Pemberian pertanyaan ini cenderung membuat siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru 2 tidak memberikan saran ataupun kritik kepada guru 1 karena guru 1 sudah bagus dalam mengajar.

b) Refleksi hari kedua

Refleksi kali ini tidak ada saran maupun kritikan dari guru 1 maupun guru 2. Karena kegiatan mengajar sudah bagus dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

2) Refleksi terhadap proses pembelajaran

Pada pembelajaran matematika dengan pelaksanaan team teaching dapat dikatakan berjalan secara optimal. Kenyataan ini terlihat dari aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Indikator yang dapat dijadikan pedoman adalah meningkatnya motivasi siswa mencapai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran matematika pada siklus II, setiap awal pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa. Siswa pun telah mempelajari terlebih dahulu materi sehingga persiapan siswa lebih matang. Selama kegiatan pembelajaran, guru selalu menciptakan situasi kondusif. Hal ini terlihat setiap kegiatan inti pembelajaran, guru dapat mengelola kelas dengan baik. Setelah guru memberikan tugas kepada siswa, secara bergiliran guru dan peneliti mengamati dan memberikan bimbingan. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru merangkum materi dan mengklarifikasi pelajaran sebagai penguatan dan melakukan tanya-jawab. Kemudian siswa diberikan tugas terstruktur untuk dikerjakan di rumah dan dicocokkan serta dibahas untuk pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus II ini, melalui tugas yang diberikan, siswa terlibat secara aktif dan dapat menguasai materi yang diberikan dengan lebih baik. Aktivitas siswa sangat tinggi, dibandingkan dengan siklus sebelumnya, sehingga mempengaruhi prestasi belajar dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengamatan menunjukkan suasana pembelajaran lebih terfokus pada upaya siswa menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas sangat ramai oleh tanya-jawab antar siswa dan juga antara siswa dengan guru. Tetapi guru dan peneliti dapat mengkondisikan kelas agar tidak gaduh dan pelayanan secara individu pada siswa terpenuhi.

Analisis dan refleksi siklus II menunjukkan indikator keberhasilan siswa sudah terpenuhi. Artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian sudah sesuai ketentuan yaitu dengan menggunakan metode *team teaching* dan persentase rata-rata hasil observasi mencapai 100%. Serta rata-rata persentase motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Maka, tidak perlu adanya siklus selanjutnya

3.2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan meliputi hasil observasi keterlaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran matematika, serta hasil angket motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian siswa.

1. Hasil observasi keterlaksanaan *team teaching*

Selama proses pembelajaran menggunakan metode *team teaching* siklus I dan siklus II dilakukan pengambilan data keterlaksanaan pembelajaran dengan cara observasi. Data keterlaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* pada siklus I dan siklus II ditunjukkan oleh tabel 7.

Tabel 7 mendeskripsikan tentang keterlaksanaan *team teaching* dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan *team teaching* pada siklus I adalah 90,48%. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif.

Langkah pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus I adalah tidak adanya pembahasan tugas terstruktur karena pada pertemuan sebelumnya tidak diberikan tugas. Hal ini menyebabkan siswa tidak terpancing untuk belajar. Selain itu, tidak diberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari karena siswa tidak ada persiapan materi. Kemudian pada saat diskusi kelas, siswa masih enggan menyampaikan pendapatnya. Pada saat bel masuk kelas sudah berbunyi, siswa tidak segera masuk kelas, sehingga banyak waktu yang terbuang yang mengakibatkan berkurangnya waktu untuk kegiatan pembelajaran sehingga pada kegiatan penutup tidak ada waktu untuk merangkum materi yang telah dipelajari.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Melalui Pelaksanaan *Team Teaching*

No	Tahap Pembelajaran <i>Team Teaching</i>	Persentase Keterlaksanaan		
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Perencanaan pembelajaran	100 %	100 %	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal	80 %	100 %
		Kegiatan inti	94,44 %	100 %
		Penutup	83,33 %	100 %
3.	Refleksi	100 %	100 %	
Keterlaksanaan		90,48 %	100 %	

Keterlaksanaan *team teaching* pada siklus II mencapai 100%. Tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi sudah berjalan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

2. Hasil angket motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian siswa

Motivasi siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang, menjadi sebesar 87,28% dengan kategori tinggi pada siklus II. Berdasarkan hasil angket diperoleh, data mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase	Kategori
	Siklus I	Siklus II
Ketentuan menghadapi tugas	72,34 %	86,41 %
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	78,13 %	87,89 %
Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	78,91 %	90,23 %
Dorongan untuk berprestasi	70,31 %	86,33 %
Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari	72,66 %	86,13 %
Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin	84,77 %	92,58 %
Mengejar tujuan jangka panjang	80,08 %	89,45 %
Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya	73,44 %	87,89 %
Minat terhadap bermacam-macam masalah	76,56 %	88,28 %
Senang mencari soal dan memecahkannya	61,72 %	80,08 %
Persentase total	74,41 %	87,28 %

Berdasarkan hasil angket diperoleh rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus 1 sebesar 74,41% (sedang) dan pada siklus 2 sebesar 87,28% (tinggi). Hasil tersebut dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu:

- Ketekunan menghadapi tugas pada siklus 1 sebesar 72,34% dalam kategori sedang, meningkat pada siklus 2 sebesar 86,41% dalam kategori tinggi.
- Keuletan dalam menghadapi kesulitan pada siklus 1 sebesar 78,13% dalam kategori tinggi, meningkat pada siklus 2 sebesar 87,89% kategori tinggi
- Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin pada siklus 1 sebesar 78,91% dalam kategori tinggi, meningkat pada siklus 2 sebesar 90,23% dalam kategori tinggi.
- Dorongan untuk berprestasi pada siklus 1 sebesar 70,31% dalam kategori sedang, meningkat pada siklus 2 sebesar 86,33% dalam kategori tinggi.
- Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari pada siklus 1 sebesar 72,66% dalam kategori sedang, meningkat pada siklus 2 sebesar 86,13% dalam kategori tinggi.
- Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin pada siklus 1 sebesar 84,77% dalam kategori tinggi, meningkat pada siklus 2 sebesar 92,58% dalam kategori tinggi.
- Mengejar tujuan jangka panjang sebesar pada siklus 1 sebesar 80,08% dalam kategori tinggi, meningkat pada siklus 2 sebesar 89,45% dalam kategori tinggi
- Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya pada siklus 1 sebesar 73,44% dalam kategori sedang, meningkat pada siklus 2 sebesar 87,89% dalam kategori tinggi.
- Minat terhadap bermacam-macam masalah pada siklus 1 sebesar 76,56% dalam kategori tinggi, meningkat pada siklus 2 sebesar 88,28% dalam kategori tinggi.
- Senang mencari soal dan memecahkannya pada siklus 1 sebesar 61,72% dalam kategori sedang, meningkat pada siklus 2 sebesar 80,08% dalam kategori tinggi.

3.3. Pembahasan

Pada penelitian ini, pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian dipandang telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila. Siswa yang semula menunjukkan sikap tidak berminat dan kurangnya motivasi pada pelajaran matematika seperti: masuk kelas terlambat, selalu gaduh, tidak

memperhatikan guru, cepat menyerah dalam menyelesaikan soal karena guru tidak dapat membimbing siswa secara individual.

Tahap awal pelaksanaan *team teaching* yakni guru yang tergabung dalam tim bersama-sama menyusun perencanaan yang matang. Meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan metode, pemahaman materi dan isi pembelajaran, serta pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas.

Pada tahap inti semua guru yang tergabung dalam tim berada di dalam kelas dengan posisi dan tugas yang telah diatur dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ini digunakan *team teaching model supported instruction* dipadukan dengan model *monitoring teacher*. Dimana *supported instruction* adalah bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut. Sedangkan model *monitoring teacher* adalah bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah metode *cooperative learning* tipe belajar bersama (*learning together*). Dalam *learning together*, para siswa dibagi dalam kelompok belajar yang terdiri atas empat orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran.

Setelah pembelajaran usai, guru anggota tim melakukan refleksi dengan cara diskusi bersama mengenai pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh berbagai rumusan perbaikan yang tepat untuk pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran dengan *team teaching* akan membuat siswa bebas meminta pelayan dalam memecahkan masalah dan mendiskusikannya tanpa adanya batasan-batasan yang biasa mereka temui dalam kegiatan belajar reguler.

Pendekatan yang dipilih oleh guru anggota tim yakni menggunakan metode *learning together*. Dengan pendekatan ini akan memberikan semangat bagi siswa karena metode ini berwujud tim-tim dan divisi yang akan bekerja sama untuk memajukan kelompok tim dan individu dalam pengetahuan dan keterampilan. Metode ini memberikan aktivitas dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah proses kegiatan seseorang untuk membangun pengertian dan pengetahuan, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dengan *learning together* motivasi dari dalam dan luar dapat terbentuk bersamaan, dan sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu *team teaching* yang memungkinkan untuk mengontrol tiap-tiap kelompok siswa dalam proses pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian.

Hal tersebut terlihat dari hasil analisis angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan terjadi peningkatan dari tiap siklusnya. Motivasi tersebut secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang, menjadi sebesar 87,28% dengan kategori tinggi pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, angket motivasi belajar siswa, dan catatan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dasar penanganan bahan hasil pertanian dengan metode *team teaching* di kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Selain itu, tujuan dari tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga tercapai

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *team teaching* agar dapat meningkatkan motivasi belajar Dasar penanganan bahan hasil pertanian siswa kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila yaitu guru anggota *team teaching* yang terdiri dari guru Produktif APHP SKM N 1 Sengah Temila bertindak sebagai guru 1 dan peneliti sebagai guru 2, melaksanakan *team teaching* dengan tahap-tahap:
 - a. Perencanaan pembelajaran :

- 1) Guru 1 dan guru 2 bersama-sama menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan metode pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*).
 - 2) Guru 1 dan guru 2 berdiskusi tentang pembagian peran dan tanggung jawab guru anggota team teaching serta pembagian pos- pos pengawasan di dalam kelas.
 - 3) Guru 1 dan guru 2 bekerjasama menyusun teaching material yang berisi materi, latihan soal dan penugasan terstruktur.
 - 4) Guru 1 dan guru 2 menyiapkan media dan perangkat pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran :
- Semua anggota team teaching berada di dalam kelas dengan posisi dan tugas yang telah diatur dalam perencanaan. Guru anggota *team teaching* bekerjasama melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan metode yang ditetapkan, meliputi:
- 1) Kegiatan awal
Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, mereview pelajaran sebelumnya dengan membahas tugas terstruktur, menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa.
 - 2) Kegiatan inti
 - a) Salah satu guru menyampaikan inti materi sedangkan guru yang lain melakukan tindak lanjut dan memonitor perilaku dan kemajuan siswa.
 - b) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru team teaching, terdiri atas empat siswa dengan kemampuan berpikir yang heterogen, bekerja sama mengerjakan latihan dan uji kompetensi yang terdapat pada teaching material sementara guru team teaching menempatkan diri pada pos-pos pengawasan yang sudah ditentukan, bertugas sebagai fasilitator dan motivator agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.
 - c) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi siswa lain.
 - 3) Penutup
Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, kemudian siswa diberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan secara individu di rumah, serta disampaikan pesan untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.
- c. Evaluasi
- Guru anggota team teaching berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh berbagai rumusan perbaikan yang tepat untuk pembelajaran berikutnya.
2. Implementasi metode *team teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar dasar penanganan bahan hasil pertanian siswa kelas X A APHP SMK N 1 Sengah Temila. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 87,28% dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Anton. 2005. <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- David W. Beggs. 1971. *Team Teaching Bold New Venture*. Bloomington: Indiana University Press
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Erman Suherman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- Harjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius

- Harjimat. 1998. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Konstruksi Kayu Siswa Kelas I Jurusan Bangunan SMK Muhammadiyah III Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999*. Laporan tugas Akhir Skripsi
- Herminarto Sofyan. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah
- HJ Sriyanto. *Menebar Virus Pembelajaran Matematika yang Bermutu*. <http://www.pMRI.or.id/artikel/indeks.php?main=3>. Diakses tanggal 1 Oktober 2009
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- John P. Houston. 1985. *Motivation*. New York: Macmillan Publishing Company
- Moh Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Roestiyah & Yumiati Suharto. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Robert E. Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Robert H. Davis, Lawrence T. Alexander & Stephen L. Yelon. 1974. *Learning System Design An Approach to The Improvement of Instruction*. Michigan: Michigan State University
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Citra Perkasa Sejati Offset
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Pers
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya Dharma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Zurniati. *Team Teaching*. <http://www.zurniati.wordpress.com>